

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditengah era digital dan globalisasi, dimana kualifikasi lapangan kerja terus berubah dengan cepat yang menghadirkan tantangan bagi calon pekerja yang baru saja lulus dari perkuliahan ataupun sekolah. Hal ini membuat institusi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan institusi Pendidikan Tinggi telah mengalami transformasi yang signifikan sebagai tanggapan terhadap perubahan dinamis dalam tuntutan global dan perkembangan teknologi. Tradisi pendidikan yang bersifat teoritis harus dilengkapi dengan pendekatan yang lebih praktis.

Di zaman yang semakin berkembang dan kompetisi yang semakin ketat, keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan akademis saja. Gelar dari perguruan tinggi tidak selalu bisa menjamin seseorang dapat segera memperoleh pekerjaan setelah pendidikannya selesai. Hanya dengan pendidikan formal tidak menjamin bahwa individu memiliki keterampilan yang diperlukan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan dan pemahaman tentang tantangan dunia kerja di masa yang akan datang (Noprisson, 2022).

Institusi pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Perguruan tinggi terus mencari cara untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi mahasiswa dan diharapkan dapat mengajarkan keterampilan kerja yang sesuai sebelum mahasiswa menghadapi dunia kerja nantinya di masa yang akan datang.

Perguruan tinggi berkolaborasi dengan institusi kementerian dalam mengembangkan potensi dan keterampilan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang.

Mengacu pada tujuan pendidikan di Indonesia “Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan tujuan tersebut, perlu adanya wadah yang menampung untuk mengembangkan kemampuan diri peserta didik begitupun dengan mahasiswa.

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Kabinet Indonesia Maju menggagaskan Program Kampus Merdeka sebagai salah satu langkah untuk merevolusi pendidikan di Indonesia dan mengembangkan kemampuan mahasiswa agar menghasilkan lulusan yang memiliki *Skill*. Program ini memberikan mahasiswa kebebasan hak belajar 3 (tiga) semester diluar program studi universitasnya sendiri, kebebasan dalam memilih mata kuliah, lembaga penyelenggara, bahkan pengalaman di luar kampus, akan tetapi tetap mendapat perhitungan SKS pembelajaran. Hal ini diharapkan bisa meningkatkan kompetensi lulusan, menyiapkan lulusan yang unggul dan berkepribadian agar lebih siap dalam menghadapi perubahan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Ada beberapa program yang ditawarkan dalam Program Kampus Merdeka, salah satunya adalah Program Magang dan Studi Independent Bersertifikat (MSIB).

Magang Bersertifikat Kampus Merdeka merupakan sebuah program yang dirancang dengan baik dengan waktu yang dipercepat dan diakselerasikan dengan pengalaman kerja berdasarkan tantangan nyata yang dihadapi oleh mitra/industri. Adapun Studi Independent Bersertifikat Kampus Merdeka adalah sebuah program pembelajaran di kelas yang dirancang dan dibuat khusus berupa kursus singkat secara daring (*online*), *bootcamp* dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan organisasi ataupun mitra (Tim Microcredential Kemendikbud, 2021).

Program Magang dan Studi Independent Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa mengembangkan diri mereka secara *holistic*, termasuk dalam meningkatkan kemampuan *Soft Skill* dan *Hard Skill* (Sumantika & Susanti, 2021). Program ini menuntut mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuannya dengan terjun ke dunia kerja. Hal ini membuat mahasiswa terlatih untuk terus berkomunikasi dan bersosialisasi baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan karyawan lainnya. Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka ini sudah berjalan selama 5 (lima) angkatan, terhitung dari awal peluncuran program ini pada tahun 2020.

Pada awal peluncuran program ini banyak mahasiswa yang tidak tertarik dan tidak banyak yang memilih untuk mengikuti program ini. Pada angkatan pertama, program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) hanya menerima 12.837 mahasiswa dari 543 universitas di Indonesia dengan jumlah mitra sebanyak 121 mitra. Namun peserta dan mitra terus mengalami peningkatan secara signifikan hingga saat ini (Ihsan, 2023). Hal ini juga berlaku di Universitas Malikussaleh, peningkatan mahasiswa yang mengikuti Program Magang dan Studi

Independen Bersertifikat (MSIB) seharusnya tidak terlepas dari strategi komunikasi dari pengelola program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka Universitas Malikussaleh. Namun, setelah penulis melakukan observasi dan wawancara awal dengan beberapa narasumber yang pernah mengikuti Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus merdeka, mereka merasakan masih minimnya upaya dari pengelola Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka Universitas Malikussaleh dalam memberikan informasi kepada mahasiswa.

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan dengan beberapa narasumber, banyak mahasiswa yang tidak mengetahui informasi tentang Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka. Namun beberapa mahasiswa yang pernah mengikuti program tersebut menyatakan bahwasanya informasi terkait program tersebut bukan didapat dari pihak pengelola Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka Universitas Malikussaleh melainkan mencari informasi secara mandiri melalui *website* dan sosial media resmi dari Kampus Merdeka. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Pengelola Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka Universitas Malikussaleh dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah strategi komunikasi

pengelola program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Universitas Malikussaleh dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa?”.

1.3 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian pada proposal skripsi ini yaitu :

1. Strategi komunikasi pengelola program Magang dan studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka Universitas Malikussaleh.
2. Partisipasi mahasiswa dalam program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan strategi komunikasi pengelola program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Universitas Malikussaleh dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitiannya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi temuan ilmiah awal yang dapat dikonfirmasi atau diintegrasikan dengan penelitian lain untuk menarik kesimpulan yang valid.
2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui dan menambah wawasan tentang strategi komunikasi pengelola program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Universitas Malikussaleh dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan ilmiah dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang serupa.